

## Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Kawasan Kampung Gedung Tarukan Surabaya

Sepbianti Rangga Patriani, Tantra Sakre, Herman Sugianto,  
Ika Ismurdiyahwati, Suparman, Hariadie

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
[nirangga@gmail.com](mailto:nirangga@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
Pendampingan, Mural,  
Gedung Tarukan

Diterima: 13-07-2021  
Disetujui: 23-07-2021  
Dipublikasikan: 27-07-  
2021

### Abstrak

Kawasan kampung Gedung tarukan merupakan salah satu wilayah yang berada di timur kota Surabaya yang tergolong asri dan indah, hal ini dapat dijumpai dengan banyaknya penghijauan yang dilakukan disetiap Kawasan kampung. Selain penghijauan, banyak juga kawasan di kampung Tarukan masih terlihat kurang bersih, salah satunya adalah tembok atau dinding rumah yang berhadapan dengan jalan pintu masuk Kawasan kampung masih terlihat kurang indah dan rapi. Untuk memberikan kesan keindahan yang lebih, maka perlukiranya ditambahkan unsur estetik yang ditampilkan dalam bentuk visual yaitu mural. Berangkat dari permasalahan tersebut maka prodi Pendidikan seni rupa melakukan pendampingan pembuatan mural di dinding Gedung pintu masuk Kawasan kampung Gedung Tarukan. Pelaksanaan pendampingan mural ini dilakukan dalam 3 tahapan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, subjek dari kegiatan ini sebanyak 17 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dari hasil kegiatan pendampingan mural tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skil dan pemahaman dari peserta yang mengikuti proses pembuatan mural. Selain itu hasil dari pendampingan mural ini memberikan perbaikan Kawasan kampung Gedung Tarukan Surabaya.

---

### Abstact

The village area of the Tarukan building is one of the areas in the east of the city of Surabaya which is classified as beautiful and beautiful, this can be found with the amount of greenery carried out in every village area. In addition to reforestation, many areas in Tarukan village still look less clean, one of which is the wall or wall of the house facing the entrance road. The village area still looks less beautiful and neat. To give the impression of more beauty, it is necessary to add an aesthetic element that is displayed in a visual form, namely a mural. Departing from this problem, the Fine Arts Education Study Program provided assistance in making murals on the walls of the entrance of the Tarukan Building Village area. The implementation of this mural assistance is carried out in 3 stages, including: planning, implementing and evaluating, the subject of this activity is 17 students majoring in Fine Arts Education. From the results of the mural mentoring activity, it can be concluded that there was an increase in the skills and understanding of the participants who participated in the mural making process. In addition, the results of this mural assistance provide improvements to the Kampung Tarukan area of Surabaya.

---

## **PENDAHULUAN**

Kawasan kampung Gedung Tarukan Surabaya merupakan wilayah yang nyaman dan asri, karena wilayah tersebut merupakan salah satu kampung contoh dalam program go green yang dicanangkan oleh pemerintah kota Surabaya. Program penghijauan yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu melakukan beberapa tindakan, yaitu seetiap rumah yang berada didepan jalan kampung wajib menam pohon atau bunga yang sudah dimasukkan kedalam pot bunga, selain itu program menghias dengan tanaman juga dilakukan oleh pengurus RT dan RW.

Seni mural merupakan kegiatan seni yang menggambar menggunakan tembok sebagai medianya. Seni mural juga merupakan komunikasi seniman dengan masyarakat setempat dalam menuangkan ide dan gagasan yang diinginkan (gozali, 2017). Seni mural merupakan gagasan yang bagus untuk memberikan nuansa indah wilayah kampung, hal ini bisa diterapkan karena ada beberapa tembok dikawasan kampung yang masih terlihat kotor dan juga masih polos. Dengan kondisi seperti ini alternatif yang tepat adalah memberikan sentuhan seni terhadap ruang publik yang berada di kawasan kampung, yang akan menambah estetika kampung juga. Wilayah kampung Gedung Tarukan masih belum ada sentuhan karya seni mural, maka tepatlah jika tembok yang kosong itu dimural dengan konsep mengangkat budaya setempat, yang bisa menjadi interaksi antara karya seni mural dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas pendampingan mural dalam upaya perbaikan Kawasan kampung Gedung Tarukan Surabaya perlu dilakukan guna memberikan pengalaman dalam membuat mural kampung dan menambah skill mahasiswa, selaian itu dapat memberikan nuansa indah dengan visual mural yang dihasilkan dari pelatihan dan pendampingan.

## **METODE**

Pendampingan mural dalam upaya perbaikan visual kawasan kampung Gedung Tarukan Surabaya dilaksanakan selama tiga hari, hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna mediseminasikan dan mentransfer ilmu kepada masyarakat setempat dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill dalam melukis tembok, dimana kelak dapat dijadikan sebuah skill yang bisa menghasilkan pendapatan mereka. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan ketua RT Gedung Tarukan. Hasil wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada pendampingan mural. Dengan melaksanakan wawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendah mungkin (Soegijono & KR, 1993), pada tahapan wawancara tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi, dosen dan beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam satu hari yaitu pada hari kamis tanggal 3 Juni 2021. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi untuk mengetahui tempat yang akan dimural, selain itu dengan melakukan observasi ini dapat juga menentukan desain yang akan digunakan pada pendampingan mural kedepannya. Observasi dilapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada saat mural, hal ini bertujuan untuk lebih meminimalisasi biaya yang digunakan.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan bentuk tembok yang akan dimural agar dalam pembuatan desainnya akan lebih detail dan sesuai dengan temboknya, dari panjang dan lebar tembok disesuaikan dengan gambar yang akan di buat. Selain itu observasi dan wawancara dilakukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi di kawasan gedung tarukan Surabaya yang berhubungan dengan perbaikan wilayah yang berhubungan dengan visual dinding sepanjang jalan. Hal ini terkait erat dengan kebiasaan dan kegemaran penduduk setempat sehingga visual yang diangkat akan lebih memberikan gambaran tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode pendampingan mural yang hendak diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa sketsa tempat yang akan dimural, strategi dalam teknis pelaksanaan mural dengan kondisi yang sudah dilakukan observasi, mengkalifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan dilapangan.



Gambar 1. Peserta pelatihan, sumber: (foto pribadi, 2021)

Dari hasil analisis wawancara terhadap objek pengabdian, dirumuskan sebuah metode pendampingan mural serta modul yang sesuai dengan permasalahan yang aktual terjadi di lapangan. Dari hasil wawancara dengan ketua RT dan beberapa masyarakat setempat, didapatkan bahwa masyarakat Gedung Tarukan memiliki kebudayaan masyarakat urban yaitu beberapa kebudayaan yang berangkat dari daerah asal mereka menjadi satu dan menghasilkan kebudayaan baru, kecenderungan masyarakat setempat lebih senang bergotong royong, senang dengan program penghijauan dan banyak diantara mereka juga suka mengapresiasi karya seni. Tim peneliti merumuskan beberapa teknik pendampingan yang akan diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat Gedung Tarukan Surabaya dengan didampingi oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan juga memiliki keahlian yang berbeda juga.

### **Pelaksanaan**

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengahnya (Kamil, 2003).

Pada hari pertama pendampingan mural yaitu dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Juni 2021, pelaksanaan dilakukan pada malam hari hal ini bertujuan agar kegiatan pendampingan mural ini tidak mengganggu aktifitas masyarakat setempat, seperti lalu lalang masyarakat yang akan pergi kerja atau lainnya. Pada hari pertama pendampingan mural peserta pendampingan mural yang terdiri 10 mahasiswa dan 7 masyarakat Gedung Tarukan sudah berkumpul di depan tempat yang akan menjadi ruang visual atau yang akan dimural oleh mereka. Pada hari pertama dilakukan pengarahan dari pihak dosen prodi seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut berupa, satu tentang desain yang akan dijadikan gambar mural di tembok, kedua memberikan arahan dalam hal teknis membuat desain atau sket dengan acuan gambar dalam kertas yang akan diaplikasikan dalam bentuk gambar di dinding yang memiliki ukuran yang lebih besar, dalam hal ini juga dijelaskan tentang perbandingan ukuran antara kertas dan media tembok, sehingga gambar yang

dihasilkan akan sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Ketiga pengarahan tentang media dalam hal ini cat yang akan digunakan oleh mahasiswa dan masyarakat yang mengikuti program pendampingan mural. Pengetahuan tentang media sangatlah penting karena hal ini akan berkaitan erat dengan hasil yang akan didapat, pada kegiatan pemahaman media peserta diberikan bekal tentang warna, primer, sekunder dan tersier, serta pengetahuan tentang gradasi warna. Pengarahan keempat yaitu proses finishing, yaitu tahapan akhir dari proses mural setelah semua gambar sudah selesai. Tahapan finishing dilakukan untuk memperkuat hasil yang sudah selesai, sehingga hasil yang ada tidak mudah rusak, tidak mudah pudar. Pada proses pengarahan dari pengarahan pertama sampai pengarahan ke empat berjalan dengan lancar, semua peserta pendampingan mural berjalan dengan lancar, dan peserta memperhatikan dengan seksama.

Dilihat dari kegiatan pengarahan dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pendampingan mural. Setelah melakukan pengarahan peserta pendampingan mural mulai mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pengerjaan, masing-masing peserta sudah terbagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta. Pembagian kelompok dilakukan untuk mempercepat pengerjaan dan lebih terkoordinasi sehingga semua peserta dapat pengalaman yang sama. Masing-masing peserta memulai dengan proses awal yaitu sketsa sesuai dengan desain yang sudah dibuat dan sudah mendapat persetujuan dari pihak kampung Tarukan.



Gambar 2. Peserta pendampingan mural melakukan proses sketsa, sumber: (foto pribadi, 2021)

Pada proses sketsa peserta menggunakan media kapur tulis dan pensil warna, pada tahapan ini peserta terlihat mengalami beberapa kesulitan atau kendala, hal ini disebabkan oleh media yang dihadapi lebih besar dengan kebiasaan media yang selama ini mereka kerjakan, biasanya mereka menggambar di kertas atau kanvas yang ukurannya jauh lebih kecil dari tembok yang dikerjakan dengan ukuran kurang lebih dengan tinggi 3 meter dan panjang tembok 10 meter. Disini terlihat peserta mulai memahami kendala yang dihadapi dan mulai mencari penyelesaiannya, setiap kelompok ada yang mensketsa secara langsung di media tembok ada sebagian kelompok yang melihat dan mengarahkan dari jauh, hal ini dilakukan

untuk mendapatkan proporsi yang benar antara sketsa di kertas dengan sketsa yang digambar di tembok. Pada tahapan pertama ini peserta melakukan kegiatan ini selama 2 jam. Sebelum melanjutkan ketahapan berikutnya peserta memeriksa kembali desain sketsa yang sudah dibuat untuk memastikan sudah bagus ataukah perlu adanya perbaikan. Pada tahap kedua peserta mulai mewarnai sesuai dengan desain yang dibuat dan sudah dipegang oleh masing-masing peserta. Tahapan mewarnai ini membutuhkan waktu yang lama, karena dalam mewarnai di tembok tidak bisa langsung sekali warna langsung jadi perlu dilakukan penumpukan warna dua kali.



Gambar 3. Peserta pendampingan mural, proses mewarnai, sumber: (foto pribadi, 2021)

Pada hari pertama peserta sudah melakukan dua tahapan yaitu sketsa dan mewarnai, pada hari pertama berakhir pada pukul 2 pagi, dan akan dilanjutkan pada hari kedua, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan peserta pendampingan mural. Untuk pelaksanaan mural hari kedua akan dimulai pada pukul 08.00 malam, sehingga peserta masih ada waktu panjang untuk istirahat dan mengembalikan energinya yang berkurang.

Pelaksanaan hari kedua tanggal 5 Juni 2021 pendampingan mural kawasan kampung gedung tarukan Surabaya dimulai jam 8.15 menit lebih lambat dari jadwal yang sudah disepakati, dalam hal ini ada beberapa kendala yang dialami peserta, ada yang masih kuliah, adapula yang masih ada kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan hari kedua diawali dengan pengarahan dari team dosen pendidikan seni rupa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan motivasi yang lebih, mengevaluasi hasil kegiatan hari pertama, dan memberikan trik-trik yang lebih efektif agar peserta lebih enjoy dalam mengerjakan mural bersama. Masing-masing peserta pendampingan mural kembali bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk melanjutkan proses mewarnai yang kemarin sudah dilakukan. Peserta pendampingan mural mulai membuat campuran cat yang dibutuhkan agar mempermudah mempercepat mewarnai nantinya.

Tahapan mewarnai tahapan pertama atau lapis awal dapat diselesaikan sekitar kurang lebih 2 jam. Sambil menunggu cat lebih kering peserta pendampingan beristirahat makan bersama, dimana untuk makanan pada hari kedua ada pihak dari kampung yang berkenan

untuk berdonasi memberikan makanan, dari nasi lauk pauk dan buah-buahan sebagai pelengkap makanan. pada tahap berikutnya pewarnaan lapis kedua atau pewarnaan terakhir. Peserta pendampingan mural melakukan kegiatan ini dengan sangat semangat hal ini terlihat dari antusias dan kerjasama yang baik tiap masing-masing kelompok. Tahapan akhir pewarnaan ini membutuhkan ketalatenan dan perlu adanya ketelitian yang harus dilakukan oleh setiap peserta pendampingan mural, karena kalau ada kesalahan, misalkan salah mewarnai akan menjadikan ketidak seimbangan bahkan bisa mengulang kembali dari proses awal. Pada proses ini peserta boleh melakukan modifikasi warna atau bentuk yang terpenting tetap berpegang pada komposisi dan estetika yang baik.



Gambar 4. Peserta pendampingan mural melakukan proses mewarnai tahap kedua, sumber: (foto pribadi, 2021)

Pelaksanaan tahapan kedua dalam mewarnai ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 jam 30 menit. Sekitar jam 1 malam peserta terlihat mulai lelah, kemudian pihak pendamping menyarankan untuk istirahat dulu atau memberhentikan dan dilanjutkan pada hari besoknya, akan tetapi banyak dari peserta yang masih semangat dan mau menyelesaikan tahapan pewarnaan pada hari kedua ini. Setelah dilakukan diskusi dengan team dosen peserta boleh melanjutkan sampai jam 2 pagi paling lambat nya sampai jam 3 pagi karena pada jam 3 pagi sudah mulai ada aktifitas masyarakat kampung yang berjualan di pasar dan kegiatan lainnya, serta sudah mulai memasuki waktu subuh. Selama satu jam tersisa peserta pendampingan mural mulai mengerjakan bagia-bagian yang masih belum selesai, atau bagia-bagian yang warnanya perlu diulang kebal, karena masih ada warna yang cenderung masih transparan, hal ini bisa terjadi karena dalam mencampurkan cat adan air tidak seimbang dan kebanyakan airnya, sehingga catnya encer, hal inilah yang akan membuat warna sulut tertutup atau tidak mateng. Proses pewarnaan ini dilakukan sampai jam 2.30 pagi dan sebagian besar sudah dapat terselesaikan tinggal dilanjutkan pada proses detail. Untuk pelaksanaan hari kedua berakhir pada jam 2.30 dan peserta sudah mulai mengumpulkan sampah dan kotoran yang ada disekitar areal mural,

seperti bekas gelas paltik yang dipakek untuk mencampur warna.



Gambar 5. Peserta pendampingan mural istirahat pada hari kedua, sumber: (foto pribadi, 2021)

Hari ketiga minggu 6 juni 2021, pelaksanaan pendampingan mural kawasan kampung gedung tarukan surabaya sudah memasuki tahapan terakhir atau tahapan finishing. Pada tahapan finisihing ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, pertama tahapan detail dan yang kedua tahap pelapisan cat. Tahap detail merupakan tahapan terakhir dari proses pewarnaan, tahapan deteil ini lebih memfokuskan pada penegasan garis pinggir pada setiap objek warna, penegasan ini bisa berupa pemberian outline atau garis tegas pada setiap pinggiir objek. Penegasan garis ini dilakukan dengan dua cara yang pertama bisa mengambil dari turunan warna dari objek tersebut misalkan biru muda berarti turunan warnanya biru tua atau sebaliknya. Penegasan objek bisa menggunakan garis warna hitam, kefua teknik ini memiliki fungsi yang berbeda-beda, jika ingin menghasilkan objek yang cenderung realis berarti menggunakan turunan warna yang diambil dari objek tersebut, akan tetapi jika diluar realis misalkan kartun maka bisa menggunakan warna gelap atau hitam.



Gambar 6. Contoh gambar dengan outlin hitam hasil pendampingan mural pada hari ketiga, sumber:

(foto pribadi, 2021)

Pada tahapan detail pada pendampingan mural ini terdapat dua teknik detail yang digambar di atas merupakan contoh hasil mural dengan outline gelap atau hitam.



Gambar 7. Contoh gambar dengan outline turunan dari warna objek hasil pendampingan mural pada hari ketiga, sumber: (foto pribadi, 2021)

Tahapan akhir pada proses detail dikerjakan oleh peserta pendampingan mural selama 2jam 30 menit. Untuk melanjutkan ketahapan terakhir berikutnya yaitu pelapisan cat dengan menggunakan media varnis atau clear peserta pendampingan mural masih perlu menunggu sekitar 1jam 30 menit, hal ini dilakukan untuk membiarkan catnya sudah kering, karena kebetulan cat yang digunakan tergolong katagori cat yang mudah dan cepat kering. Sambil menunggu cat kering peserta meluangkan waktunya untuk melakukan istirahat dan makan, pada aktifitas istirahat ini juga disempatkan dilakukan beberapa arahan dari team dosen seni rupa terhadap kegiatan yang akan dilakukan ini, yaitu proses pelapisan.

Tahapan kedua pada proses finishing yaitu pelapisan pada dinding tembok yang sudah dimural. Proses pelapisan ini biasanya menggunakan media jadi yaitu varnis yang sudah diolah dari pabrik atau membuat alternatif sendiri. Pada kegiatan pendampingan mural ini team dosen memberikan arahan untuk membuat sendiri bahan pelapisnya hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang pembuatan bahan pelapis untuk karya mural.

Proses pembuatan pelapis ini dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan yaitu berupa lem yang sifatnya air, misalakan lem rajawali, dicampur dengan air, prosesnya yaitu lem rajawali diaduk bersama air dengan perbandingan lem  $\frac{1}{4}$  kg dengan air putih 2 sampai 3 liter air. Proses pembuatan ini dilakukan kurang lebi 30 menit, karena semua bahan yang dibutuhkan sudah ada dan prosesnya juga mudah sekali.



Gambar 8. Hasil akhir mural yang sudah dilapisi oleh media pelapis. hasil pendampingan mural pada hari ketiga, sumber: (foto pribadi, 2021)

Bahan pelapis yang sudah dibuat peserta pendampingan mural dibagi berdasarkan kelompok untuk mempermudah dan mempercepat proses pelapisan tahapan terakhir ini. Masing-masing kelompok terbagi menjadi dua posisi ada yang berada diposisi atas atau melapisi bagian atas dengan menggunakan tangga, sedangkan bagian kedua berada bagian bawah, tanpa alat bantu, tujuannya agar mencapai tingkat kerataan yang sama, dan proses pengeringnya juga bisa bersamaan. Pada proses terakhir ini selesai sampai jam 3 pagi. Semua peserta terlihat sangat senang dan bahagia, karena usaha yang dilakukan berhasil dengan baik dan bagus, juga mendapat apresiasi yang baik dari warga Gedung Tarukan Surabaya.

### **Evaluasi**

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan pendampingan mural untuk membenahi wilayah kampung Gedung Tarukan Surabaya dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda, misalkan melakukan mural atau pelatihan dengan media vas bunga atau tempat tanaman yang digunakan warga untuk menghias lingkungan kampung. Pelatihan yang berbeda juga diharapkan misalkan pelatihan membuat, pelatihan menggambar untuk anak-anak warga setempat. Beberapa pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan nuansa asri, nuansa nyaman untuk lingkungan masyarakat Gedung Tarukan.

Hasil pendampingan mural yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru mahasiswa pendidikan seni rupa dalam hal membuat mural kampung dengan tujuan menghias lingkungan kampung menjadi lebih indah. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dimana mahasiswa biasa menghadapi media yang kecil, sekarang mahasiswa bisa berkarya dengan media yang jauh lebih besar.

Bagi peserta yang berasal dari masyarakat setempat memberikan tambahan dan wawasan ilmu sebagai bagian tambahan pengetahuan tentang berkesenian. Masyarakat juga diberikan pengalaman dalam berproses pengerjaan karya mural, yang sebelumnya mereka hanya tinggal menikmati hasil yang sudah ada. Selain itu pendampingan mural dapat menambah kawasan kampung Gedung Tarukan menjadi lebih asri dan lebih indah, sehingga bisa dijadikan untuk tempat spot foto dan bisa dijadikan wisata kampung.

## KESIMPULAN

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, hal-hal yang sangat penting untuk diterapkan kegiatan pendampingan mural untuk kawasan Gedung Tarukan Surabaya adalah memberikan pengetahuan dan tambahan ilmu, wawasan dan skil baik bagi mahasiswa serta masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu memberikan nuansa indah, asri serta bisa menjadi tempat untuk spot foto, destinasi wisata kampung yang juga menarik, serta memberikan nuansa nyaman bagi masyarakat yang berda dikawasan tersebut.

Saran bagi program kegiatan berikutnya adalah dapat dilakukan kegiatan dengan menggunakan media lain selain tembok, misalkan mural divas bunga atau menghias di tempat tanaman yang berada di likngkungan kampung Gedung Tarukan Surabaya. Selain itu diharapkan juga diadakan pendampingan membatik, membuat kriya kerajinan yang dapat juga membangkitkan perekonomian masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Muhammad (2017) *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi, Imajinasi jurnal seni, 1(11)* 69-76
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan.  
*Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif.  
*Cakrawala-Jurnal Humaniora, 17(2),*  
258–265.
- Syamsiar, Cia. 2009. “Bentuk dan Strategi Perupa Mural di Ruang Publik”, *Brikolase Vol 1, No.1 Juli 2009*
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993).  
Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 3(1).*
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(1),* 29–33.